

HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DENGAN MOTIVASI MENOLONG KORBAN HENTI JANTUNG

Pipi Anonyma^a, Jemmi Sastrawijaya^b, Yeni Nur Rahmayanti^{c,*}, Eka Novitayanti^d

^{ab}AKPER Patria Husada Surakarta. Jl. Sumpah Pemuda No.58, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta

^{cd}STIKes Mitra Husada Karanganyar. Jl. Katamso Barat, Gapura Papahan Indah, Papahan, Tasikmadu, Karanganyar

Corresponding author : yeninur2004@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>DOI : https://doi.org/10.26751/jikk.v16i2.2847</p>	<p><i>Bantuan hidup dasar adalah intervensi mendesak untuk membuka saluran napas, mendukung pernapasan, dan menjaga aliran darah tanpa peralatan tambahan. Meningkatkan pemahaman dan semangat siswa dalam memberikan pertolongan terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk mencegah kematian dan mengurangi risiko kecacatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa mengenai Pertolongan Pertama (PP) dan dorongan mereka untuk membantu korban serangan jantung. Metode yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi yang diteliti mencakup seluruh siswa, dan teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah Total Sampling, dengan total sampel mencapai 64 siswa. Instrumen yang dipakai untuk menilai motivasi membantu korban kecelakaan lalu lintas dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik Sperman . Hasil penelitian ini didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p = 0,05$) dengan $r = 0,627$, maka dapat diartikan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan bantuan dasar hidup dengan motivasi menolong korban henti jantung.</i></p> <p>Abstract</p> <p><i>Basic life support is an urgent intervention to open the airway, support breathing, and maintain blood flow without additional equipment. Improving students' understanding and enthusiasm in providing assistance related to Basic Life Support (BLS) is very important to prevent death and reduce the risk of disability. The purpose of this study was to determine the relationship between students' knowledge of First Aid (FSA) and their motivation to help heart attack victims. The method used was a correlational method with a cross-sectional approach. The population studied included all students, and the sampling technique applied was Total Sampling, with a total sample of 64 students. The instrument used to assess motivation to help traffic accident victims in this study was a questionnaire. Data analysis was carried out using the Sperman Statistical Test. The results of this study obtained a value of $p = 0.000$ ($p = 0.05$) with $r = 0.627$, which can be interpreted as H_0 being rejected so it can be concluded that there is a relationship between knowledge of basic life support and motivation to help cardiac arrest victims.</i></p>
<p>Article history: Received 2025-04-19 Revised 2025-04-19 Accepted 2025-08-08</p>	
<p>Kata Kunci : Pengetahuan, Bantuan Hidup Dasar (BHD), Motivasi</p> <p>Keywords: Knowledge, Basic Life Support (BLS), Motivation</p>	

I. PENDAHULUAN

Dukungan Hidup menurut (American Heart Association, 2018) adalah suatu tindakan penyelamatan darurat yang dilakukan untuk melindungi nyawa korban dalam situasi kritis, termasuk individu yang mengalami gagal jantung atau henti jantung serta berhenti bernapas. Pasien yang mengalami masalah pernapasan atau jantung tidak langsung dinyatakan meninggal, dan masih ada kesempatan untuk menyelamatkannya. Dalam pelaksanaan tindakan seperti Resusitasi Jantung Paru (RJP) serta pemeriksaan Survei Utama, Pendidikan Bantuan Hidup Dasar berfungsi sebagai cara untuk mendidik dan melatih masyarakat umum agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama. Bantuan Hidup Dasar mencakup berbagai prosedur dari berbagai latihan, terutama dalam melindungi korban, mengevaluasi kesadaran, serta menilai denyut jantung dan nadi. Selain itu, juga mencakup penilaian tentang resusitasi pernapasan, pemantauan pernapasan, serta posisi pemulihan (Yan S., et al. 2020).

Penyakit jantung dan pembuluh darah adalah penyebab kematian yang paling umum di seluruh dunia. Setiap tahun, sekitar 17,3 juta orang meninggal akibat masalah jantung dan pembuluh darah. Di Indonesia, insiden henti jantung terjadi pada sekitar 10 per 100.000 individu sehat yang berusia di bawah 35 tahun, dengan total kejadian tahunan mencapai sekitar 300.000-350.000 kasus. Dari data tersebut, jelas bahwa henti jantung sering terjadi dan dapat menyebabkan kematian, tetapi hal ini dapat dihindari melalui pemberian Bantuan hidup dasar harus diberikan secepat mungkin karena dalam waktu 3-5 menit setelah terjadinya henti jantung, otak korban bisa mengalami kerusakan dan bahkan mengakibatkan kematian.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah tindakan yang mencakup membersihkan saluran pernapasan seseorang, membantu

proses pernapasan, serta memastikan sirkulasi darah tanpa alat bantu. Tindakan ini harus dilakukan secara cepat dan akurat, karena jika penanganannya tidak tepat, bisa mengakibatkan cedera serius, bahkan berisiko menyebabkan kematian pada pasien.

Bantuan hidup dasar adalah tindakan darurat yang bertujuan untuk membuka saluran pernapasan, mendukung proses pernapasan, dan mempertahankan aliran darah tanpa menggunakan peralatan. Salah satu bagian dari tindakan bantuan hidup dasar (BHD) adalah resusitasi jantung paru (RJP) (Ayu et al, 2022). Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD) mencakup keterampilan dan pemahaman. Apabila seseorang hanya mengetahui teori tanpa melakukan praktik, maka semangat untuk membantu akan lebih rendah dan mentalitasnya tidak terlatih saat dihadapkan pada situasi yang nyata.

Pengetahuan dan dorongan saling berhubungan secara mendalam dan memiliki peranan yang signifikan dalam tindakan individu. Pertolongan pertama dapat mengurangi angka kematian hingga 85% akibat kecelakaan di jalan raya (Syiful et al. 2019). Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar dapat mempengaruhi semangat dalam berperilaku dan bertindak untuk membantu teman-teman di sekolah. Kekurangan pengetahuan dapat menyebabkan kurangnya sikap dan tindakan prososial terhadap orang lain di sekitar. Sebagai individu yang hidup dalam masyarakat, seharusnya kita selalu siap untuk membantu mereka yang memerlukan. Evaluasi yang diharapkan adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam memberikan bantuan yang berhubungan dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Motivasi untuk memberikan pertolongan, terutama kepada mereka yang mengalami henti jantung, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) disertai semangat yang kuat untuk membantu, hal ini dapat berkontribusi pada pencegahan kematian serta mengurangi

risiko terjadinya kecacatan (Ojifinni K. , et al. 2019).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada bulan Desember 2024, data menunjukkan bahwa 17 siswa belum memiliki pemahaman tentang bantuan hidup dasar (BHD) dan 5 siswa hanya mengetahui sedikit informasi melalui Media Sosial. Beberapa siswa pernah mendapatkan informasi mengenai P3K. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “Hubungan Pengetahuan Siswa Mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Motivasi untuk Menolong Korban Henti Jantung.”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat korelasional. Dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah siswa . Teknik sampling yang digunakan yaitu Total Sampling sebanyak 64 Orang. Alat ukur yang digunakan pada penelitian yaitu Instrument mengukur motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas dalam penelitian ini adalah kuesioner, analisa data menggunakan Uji Statistik Sperman. Kuesioner ini diberikan kepada siswa dikelas, setelah kuesioner diberikan peneliti mengukur Tingkat pengetahuan siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tunas Harapan Plupuh Sragen dengan cara mengisi kuesioner tentang pengetahuan Bantuan Dasar Hidup (BHD) dan motivasi menolong siswa dengan sampel yang diambil sebanyak 64 responden sebagai subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan Kelas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Responden	N	(%)
1	Kategori Usia		
	17 tahun	10	15,6
	16 tahun	39	61,0
	15 tahun	15	23,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	3	4,7

No.	Responden	N	(%)
	Perempuan	61	95,3
3	Kategori kelas		
	Kelas XII	20	31,2
	Kelas XI	21	32,8
	Kelas X	23	36,0
	Total	64	100

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia terbanyak usia 16 tahun sebanyak 39 orang (61,0 %). Pengetahuan adalah hal yang pernah diketahui seseorang mungkin akan menambah sesuatu. Pengetahuan adalah apa yang diperoleh dari pengalaman dan ini diperoleh setelah individu memperhatikan sebuah objek khusus. Observasi dilaksanakan melalui lima panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perasaan. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh dari pendidikan, pengaruh media massa (akses informasi), kondisi ekonomi (pendapatan), interaksi sosial (lingkungan budaya), serta pengalaman (Sanjaya, 2019).

Pengetahuan adalah sesuatu yang suatu ketika diketahui oleh individu yang mungkin akan memberikan tambahan. Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman, dan ini muncul setelah seseorang melakukan pengamatan pada objek tertentu. Pengamatan ini dilakukan melalui panca indera manusia, yaitu indra melihat, mendengar, mencium, merasakan, dan merasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, interaksi dengan media (akses informasi), kondisi ekonomi (penghasilan), interaksi sosial (lingkungan budaya), dan pengalaman (Abbas HA., et al. 2021).

Hasil dari studi menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan total sebanyak 61 orang (95,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perawat perempuan mendominasi sebanyak 88,5% di rumah sakit universitas tanjungpura (Ibrahim Suleman. 2023).

Hasil penelitian dengan ketegori kelas didapatkan untuk Kelas X sebanyak 23 orang (36,0%). Notoatmodjo (2018) Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia terbuka terhadap hal-hal baru dan dapat beradaptasi dengan baik. Dengan

meningkatkan pendidikan, seseorang akan lebih cepat dalam menerima informasi dan, pada akhirnya, pengetahuan yang dimilikinya juga semakin bertambah. Di sisi lain, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, hal tersebut bisa menghalangi kemajuan dalam sikapnya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan baru. Rendahnya tingkat pengetahuan responden baik tentang bencana maupun kesiapsiagaan memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki responden.

2. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan Bantun Dasar Hidup (BHD) siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan siswa Tentang Bantun Dasar Hidup (BHD)

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	32	50
2	Cukup	28	43,7
3	Kurang	4	6,3
	Total	64	100

3. Analisis Bivariat

Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang BHD Dengan Motivasi Menolong

Pengetahuan BHD	Motivasi Menolong						Jumlah		
	Tinggi		Sedang		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	29	45,3	4	6,3	0	0	33	51,6	
Cukup	13	20,3	18	28,1	0	0	31	48,4	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	42		65,6	22	34,4	0	0	64	100
Uji Statistik Sperman				$p = 0,000$		$r = 0,627$			

Hasil studi mengungkapkan bahwa frekuensi motivasi di kalangan siswa SMK Tunas Harapan Plupuh Sragen dalam memberikan bantuan kepada korban serangan jantung (situasi darurat) paling banyak didominasi oleh motivasi tinggi, yang dicatat sebanyak 43 orang responden (67,2%), sementara motivasi sedang tercatat 21 orang responden (32,8%).

Peneliti mengemukakan bahwa semangat siswa yang tergabung dalam pramuka untuk memberikan bantuan kepada korban henti jantung (situasi darurat) sangatlah krusial. Di satu sisi, mereka adalah bagian dari pramuka, di mana sebagai anggota mereka harus

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 orang dengan presentase sebanyak 50%, responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 orang dengan presentase sebanyak 43,7% dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang dengan presentase 6,3%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesiapsiagaan bencana pada masyarakat dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan tingkat motivasi menolong

No	Tingkat motivasi menolong	Frekuensi	(%)
1	Tinggi	43	67,2
2	Sedang	21	32,8
3	Kurang	0	0
	Total	64	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat motivasi menolong tinggi sebanyak 43 orang dengan presentase 67,2%, dan tingkat motivasi menolong sedang sebanyak 21 orang dengan presentase 32,8%.

memegang teguh janji Tri Satya, yang salah satu isinya adalah membantu satu sama lain. Selain itu, mereka juga telah memiliki pengalaman mengikuti kegiatan pramuka di luar lingkungan sekolah, yang secara tidak langsung dapat memperkuat atau meningkatkan perilaku prososial atau sikap menolong dari siswa-siswa tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori (Setyaningrum, N. , dan Rejecky, A. 2020), yaitu faktor internal yang mencakup harga diri, rasa tanggung jawab, keinginan, harapan, dan mood, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan, kelompok, organisasi yang

diikuti, teman sebaya, daya tarik, dan orang-orang di sekitar.

Hasil yang dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki motivasi yang tinggi. Ini tercermin dari kemampuan siswa dalam memahami serta menganalisis pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar (BHD). Bukti dari ini terlihat pada tingkat pemahaman siswa tentang BHD yang tergolong baik, yang tentu saja berdampak pada semangat tinggi mereka dalam memberikan pertolongan kepada korban henti jantung (dalam keadaan darurat). Motivasi yang kuat pada siswa untuk membantu korban henti jantung disebabkan oleh keterlibatan mereka dalam organisasi kepramukaan, di mana salah satu tanggung jawab mereka adalah membantu orang lain dengan penuh rasa tanggung jawab. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Muniarti, S., dan Herlina, S. (2019) Ada keterkaitan antara pengetahuan mengenai pertolongan pertama saat kecelakaan dengan semangat untuk membantu dalam kecelakaan lalu lintas di kalangan remaja di SMK Binakarya 1 Karanganyar. Hal ini didasari oleh penelitian Winarto Rudi, yang menunjukkan bahwa siswa di SMK Binakarya 1 Karanganyar memiliki pemahaman yang baik tentang pertolongan pertama, sehingga mereka memiliki semangat yang besar untuk memberikan bantuan dalam situasi kecelakaan lalu lintas.

Hasil dari studi menunjukkan ada siswa yang memiliki tingkat motivasi sedang. Ini dipengaruhi oleh faktor internal, di mana siswa punya keinginan yang baik dan harapan yang tinggi, tetapi mereka merasa kurang percaya diri untuk bersosialisasi dan menyelesaikan masalah yang ada. Mereka merasa ragu untuk menerapkan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan. Selain itu, sebagian besar siswa dengan motivasi sedang adalah mereka yang memiliki pengetahuan yang memadai.

IV. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa baik sebanyak 32 (50 %) dan memiliki tingkat Motivasi Menolong Tinggi sebanyak 43 (67, 2 %).

Sedangkan hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan siswa tentang BHD dengan motivasi menolong dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan motivasi tinggi tercatat sebanyak 29 orang (45,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi sedang mencapai 4 orang (6,3%). Hasil analisa didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p = 0,05$) dengan $r = 0,627$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan bantuan dasar hidup dengan motivasi menolong siswa.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang memberikan dukungan penelitian ini AKPER Patria Husada Surakarta, TIKes Mitra Husada Karanganyar dan SMK Tunas Harapan Plupuh Sragen dan semua tim terkait yang berperan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas HA, Khudari SY, Almalki RH, Abed RT, Sait SA, Sulaiman AA. Public Knowledge and Attitude toward Basic Life Support in Jeddah, Saudi Arabia. *Int J Community Med Public Heal*. 2021; 8(3): 1082-1090. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20210785>.
- American Heart Association. 2018 American Heart Association guidelines For cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular. *Circulation*. 2018.
- Annas, D.S. (2016). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. *Skripsi*. Gombong: STIKES Muhammadiyah Gombong
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, N. P., & Jadmiko, A. W. (2017). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Pada

- Polisi Lalu Lintas Dalam Memberikan Pertolongan Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Mageta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ayu, S. A., Balqis, U. M., & Hartati, S. (2022). Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Siswa Jurusan Asper SMKS Bunga Persada Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(9), Article 9. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6901>
- Basri, H.A., & Istiroha. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journal of ners community*. Gresik: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik.
- Dahlan, MSopiyudin (2019) Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. *Epidemiologi Indonesia*
- Dahlan., Syaiful., Larasati, R., Martiningsih. (2019). Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA. *Bima Nursing Journal*, 1 (1), 26-33. DOI: 10.32807/bnj.v1i1.361
- Handayani, R. (2020). *Metodologi penelitian sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hasanah, U. N. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketrampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di RSUD Karanganyar*. Skripsi, Stikes Kusuma Husada, Program Studi S-1 Keperawatan, Surakarta.
- Ibrahim Suleman (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. **Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society**. Vol.2 No. 2. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.20903>
- Muniarti, S., & Herlina, S. (2019). Pengaruh Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Motivasi Dan Skill Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Karang Taruna Rw 06 Kampung Utan Kelurahan Krukut Abstrak, *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 3(2).1-12 Retrieved from <https://ejournal.upnvj.ac.id>
- Mulyadi. (2016). *Pengaruh Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 9 Kota Manado*, 2-5.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ojifinni K, Motara F, Laher AE. Knowledge, Attitudes and Perceptions Regarding Basic Life Support among Teachers in Training. *Cureus*. 2019; 11(12): 6302. <https://doi.org/10.7759/cureus.6302>.
- Setyaningrum, N., & Rejecky, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi Untuk Memberikan Pertolongan Pada Korban Henti Jantung Oleh Mahasiswa Pramugari. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 64–68. <https://doi.org/10.32504/sm.v15i2.198>
- Sudarman, dkk., (2019). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XII di SMK Baznas Sulsel. *Celebs Health Journal*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.
- Syiful et al. (2019). Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA. *Bima Nursing Journal Vol.1 No.1*. <http://jkp.polteks-mataram.ac.id/index.php/bnj/index/>
- Trinurhilawati, Martiningsih, Rini Hendari, Ade Wulandari. (2019). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Dan Keterampilan Tindakan *Recovery Position* Pada Kader Siaga Bencana. *Jurnal Keperawatan terpadu*, no 1, Volume 1. April 2019.
- Yan S, Gan Y, Jiang N, Wang R, Chen Y, Luo Z, et al. The Global Survival Rate among Adult Out-of-Hospital Cardiac Arrest Patients who Received Cardiopulmonary Resuscitation: A Systematic Review and

Metaanalysis. Crit Care. 2020; 24(1): 8–
13. <https://doi.org/10.1186/s13054-020-2773-2>.